

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
LANGSUNG DI KELAS IV SD NEGERI 22 DUKU  
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN.**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**HARI MARDANI  
NIM. 57039**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahan di depan Tim Penguji Skripsi  
jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran  
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan  
Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN Duku  
Kecamatan XI Tarusan

**Nama** : HARI MARDANI

**NIM** : 57039

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

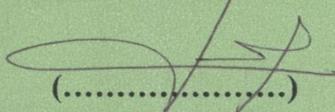
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan (FIP) UNP

Padang, Juli 2013

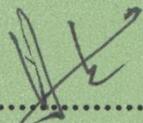
**Nama Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

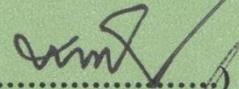
1. **Ketua** : Dra.HJ Elma Alwi, M.Pd

  
(.....)

2. **Sekretaris** : Dra. Asnidar A

  
(.....)

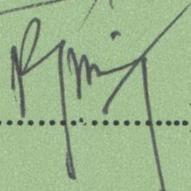
3. **Anggota** : Dr.YalvemaMiaz,M. A,

  
(.....)

4. **Anggota** : Drs Zuardi M.Si

  
(.....)

5. **Anggota** : Dra Reinita M.Pd

  
(.....)

## ABSTRAK

### **HARI MANDANI, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SDN Duku Kecamatan XI Tarusan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto IX tarusan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa lembarab observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan

Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa Kelas IV SDN No. 22 DUKU. Pada siklus I rata-rata perencanaan pembelajaran RPP adalah 75% dan pada siklus II adalah 96%. Pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru diperoleh hasil rata-rata siklus I adalah 75% dan siklus II adalah 98%, pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa pada siklus I adalah 75% pada siklus II diperoleh rata-rata 98%. Hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 67% pada siklus II diperoleh 80%. Telah terjadi peningkatan hasil siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas IV SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan”**. Salawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP. Dalam penulisan skripsi ini dapat peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibuk Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd dan Ibuk Dra. Asnidar A, selaku dosen pembimbing I, dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan,dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Yelvema Miaz M.A., Bapak Drs. Zuardi, M.Si, dan Ibuk Dra.Reinita, M.Pd selaku tim penguji I, II dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.eneliti.
4. Ibu Asnimar, S. Pd, Sd selaku Kepala Sekolah SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, ssiwa dan komite sekolah yang telah membeikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Ayahanda Arifin dan ibunda Syahridam serta saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
6. Rekan-seangkatan yang ikut memberi dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bayang, Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Mamfaat penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A kajian</b>	
<b>teori.....</b>	
11	
1. Hasil	
belajar.....	11
2. Haikat pengetahuan IPS.....	11
a) Pengertian	
IPS.....	11
b) Tujuan	
IPS.....	12
c) Ruang lingkup IPS.....	13
3. Model pembelajaran.....	14
a) Pengertian model pembelajaran.....	14
b) Cirri – cirri model pembelajaran.....	15
4. Model pembelajaran langsung.....	16
5. Penerapan model pembelajaran langsung dalam	
pembelajaran IPS.....	22

## **B. Kerangka teori**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi**

<b>penelitian</b> .....	27
1. Tempat penelitian.....	27
2. Subjek penelitian.....	27
3. Waktu penelitian.....	28

#### **B. Rancangan penlitian**.....28

1. Pendekatan dan jenis pendekatan.....	29
a) Pendekatan.....	29
b) Jenis penelitian.....	30
2. Alur penelitian.....	31
3. Prosedur penelitian.....	33
a) Perencanaan.....	33
b) Pelaksanaan.....	34
c) Pengamatan.....	34
d) Refleksi.....	35

#### **C. Data dan sumber data**.....36

1. Data penelitian.....	36
2. Sumber data.....	37

#### **D. Teknik penggupulan data dan instrumen penelitian**.....37

1. Teknik pengumpulan data.....	37
2. Intrumen penelitian.....	38

#### **E. Analisis data**.....39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**.....51

1. Hasil penelitian siklus I.....	51
a. Perencanaan.....	52

b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan.....	61
d. Refleksi.....	69
2. Hasil penelitian siklus II.....	71
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan.....	74
c. Pengamatan.....	79
d. Refleksi.....	88
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>90</b>
1. Pembahasan siklus I.....	90
2. Pembahasan siklus II.....	96

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**  
**DAFTAR RUJUKAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas dapat dinarasikan bahwa Pendidikan Nasional sangat berperan penting untuk mengembangkan kemampuan potensi siswa akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat,

peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Ischak (2000:1.36) "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Depdiknas (2006:575) bahwa tujuan dari mata pelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan dapat terlaksana dengan baik apabila di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntunan materi yang akan di ajarkan. Menurut Widyantini (2009:3) “ Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk dan strategi mengajar yang di rancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran”.

Kenyataan yang penulis temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 22 Duku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya : 1) guru jarang memberi kesempatan kepada siswa, 2) dalam kerja kelompok kurang terlihat kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok 3) guru kurang mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. 4) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan keheterogenana (tingkat akademik, jenis kelamin, ras dan etnis) siswa, selama ini guru membagi kelompok berdasarkan urutan absen siswa dan letak bangku duduk siswa sehingga ada dalam satu kelompok itu siswa yang tingkat

akademiknya tinggi saja dan yang rendah saja. 5) selama proses belajar mengajar berlangsung siswa banyak yang bercerita di belakang dari pada mendengarkan gurunya menjelaskan materi pelajaran, 6) walaupun ada siswa yang mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran, itu hanya siswa yang duduknya di depan, 7) setelah guru selesai berceramah di depan siswa mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru kemudian meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku cetak, alangkah lebih baiknya, sebelum memberikan tugas kepada siswa, sebaiknya siswa di tanya terlebih dahulu apakah mereka sudah paham atau mengerti dengan materi pelajaran yang telah di jelaskan.

Dengan cara guru mengajar yang demikian, dapat membuat siswa menjadi jenuh atau bosan, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal, timbullah kekacauan atau ribut di dalam kelas sehingga kondisi kelas tidak terkontrol, siswa tidak disiplin, dan hasil belajarnya rendah sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran yang demikian, otomatis KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) tidak tercapai sehingga, proses pembelajaran yang berlangsung belum maksimal. Permasalahan di atas jelaslah akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, jika di lihat dari hasil belajar siswa, maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN 22 Duku masih rendah. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang harus di capai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 63,50. Hal ini di dasarkan pada data yang penulis peroleh sewaktu mengadakan observasi

sebagaimana yang telah penulis lihat dalam nilai ujian mid Semester I, data nilainya tersebut di lihat dalam tabel halaman berikut :

Tabel 1

**Rekapitulasi Nilai Ujian Semester II Tahun Ajaran 2011/2012  
Siswa Kelas IV SD Negeri 2<sup>√</sup>2 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AMS	56.67	63.50		
2	AR	56.67	63.50		
3	PA	68.33	63.50	√	
4	RP	36.67	63.50		
5	FN	48.33	63.50		
6	TP	45.83	63.50		
7	TID	75.00	63.50	√	
8	MF	66.67	63.50	√	
9	RAR	35.83	63.50		
10	S	36.67	63.50		
11	FN	77.50	63.50	√	
12	AN	46.67	63.50		
13	BK	48.33	63.50		
14	B	85.00	63.50	√	
15	I	46.67	63.50		
16	FAP	75.00	63.50	√	
17	FH	58.33	63.50		
18	IEY	45.00	63.50		
19	MJ	61.67	63.50		
20	NS	80.00	63.50	√	
21	NH	43.33	63.50		
22	FL	50.83	63.50		
23	RPS	51.67	63.50		
24	RB	65.00	63.50	√	
25	SH	78.33	63.50	√	
26	ARW	71.67	63.50	√	
27	SD	70.00	63.50	√	
28	TR	53.33	63.50		
29	AVR	53.33	63.50		
Jumlah		<b>1688.33</b>			
Rata-Rata		<b>58.22</b>			

*Sumber data : Arsip SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan*

Daftar nilai di atas, memberi gambaran bahwa dari 29 siswa Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan, 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 11 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan terhadap pelajaran IPS masih rendah.

Melihat kondisi tersebut penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan dapat meningkat, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan cara menggunakan pendekatan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung ini baik digunakan dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa, memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaannya siswa harus berpikir secara ilmiah, mengumpulkan fakta dan referensi yang mendukung serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran langsung yang diberikan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses pembelajaran agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan, sedangkan menurut Joyce (dalam Trianto, 2005:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Pengembangan model-model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa, dan menciptakan lingkungan yang berva riasi bagi kepentingan siswa sekaligus meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Azis (dalam Etin, 2007:1) “ketetapan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran langsung.

Menurut Mohammad (2008:16) model pembelajaran langsung merupakan sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar di mana pembelajaran terstruktur secara ketat, sedangkan menurut Soeparman, (2005:3) model pembelajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan langkah-langkah 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mempresentasikan pengetahuan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model adalah serangkaian kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran berdasarkan prinsip tertentu secara sistematis.

Siswa melalui hasil belajar yang baik diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum dalam penulisan ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan ? Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dapat memberikan perkembangan bagi proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran ips dengan menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan model pembelajaran langsung

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama :

1. Bagi Penulis
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS dan dapat menerapkannya di Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, dapat memperkaya penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton.
3. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang akan diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Gegne (dalam Harun, 2007:40) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Nana (2006:25) “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisa maupun tes perbuatan”.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat kita lihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari siswa itu sendiri baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa.

##### **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan (IPS)**

###### **a. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan kepada aspek pendidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan

keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan satu permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kosasih (dalam Etin, 2007:13) “IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”. Sedangkan menurut BNSP (2006:575) “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut siswa diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah sosial yang terdapat di dalam masyarakat.

#### **b. Tujuan IPS**

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat sosial.

Gross (dalam Etin, 2007:14) “menyatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan

siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam BNSP (2006:575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Ilmu pengetahuan sosial IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan setempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki system sosial yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Ruang lingkup di atas memuat dalam BNSP (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial, budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia, lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses belajar mengajar agar dicapai perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Abdul (2007:52) mengatakan bahwa model pembelajaran “sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa”. Pengembangan pembelajaran ini untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk lebih mengenal siswa dengan menciptakan lingkungan yang bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa dan sebuah perencanaan yang baik dalam perubahan perilaku siswa seperti yang diharapkan.

## **b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Abdul (2007:54) ciri-ciri model pembelajaran 1) memiliki prosedur yang sistematis, 2) hasil belajar diterapkan secara khusus, 3) penetapan lingkungan secara khusus, 4) ukuran keberhasilan dan 5) interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Trianto (2006:23) ciri-ciri model pembelajaran adalah 1) rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan ciri-cirinya. Tanpa disadari pada saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang dianjurkan untuk dipergunakan oleh setiap guru tetapi kita tidak tahu apakah model pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat atau belum. Oleh karena itu, perhatikanlah model pembelajaran yang hendak dipergunakan untuk mengajar yang sesuai dengan cirinya.

#### **4. Model Pembelajaran langsung**

##### **a. Pengertian model pembelajaran langsung**

Menurut Arends (dalam trianto 2009:41) mengatakan: “model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

Menurut Silberman (dalam Khoiru, 2011:11) pembelajaran langsung dapat :

Melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apapun.

Pengajaran langsung menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:43) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan/praktik dan kerja kelompok, digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran juga berlangsung mengenangkan dengan adanya pembelajaran langsung dan menambah gairah siswa dalam belajar.

b. Tujuan model pembelajaran langsung

Menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:44) meskipun tujuan pembelajaran langsung dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa. Model ini terutama berpusat pada guru. System pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya ketertiban siswa, terutama melalui memerhatikan, mendengarkan dan tanya jawab yang terencana.

Tujuan pembelajaran langsung menurut Khoiru (2011:17) adalah:

Dapat dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa akan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari langkah demi langkah, selain model pembelajaran langsung efektif digunakan agar siswa menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sederhana, model ini juga efektif untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa, beberapa keterampilan belajar siswa yang harus dikembangkan guru seperti mengaris bawahi, membuat catatan dan membuat rangkuman.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung harus mempunyai tujuan seefektif mungkin sehingga guru dapat merancang dapat tepat waktu yang digunakan, system pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

c. Kelebihan model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dalam pembelajaran, adapun kelebihan tentang model pembelajaran langsung

dijelaskan harus diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan, yaitu : “1) perhatian (atensi), 2) mengulang (retensi), 3) mengolah, (produksi), 4) motivasi”. Kemudian kelebihan model pembelajaran langsung yang dikutip dari Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2009:53) mengatakan bahwa: “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain”.

Berdasarkan pendapat pada ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dalam pembelajaran yaitu “siswa dapat aktif dalam pembelajaran, suasana belajar jadi asyik dan tidak membosankan dalam belajar. Siswa dapat aktif dalam belajar baik dalam kelompok masing-masing”

d. Langkah-langkah pembelajaran langsung

Langkah-langkah pembelajaran langsung menurut Lufri, dkk (2007:66) adalah sebagai berikut : “1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan”.

Langkah-langkah pembelajaran menurut Khoiru (2011:14-17) adalah sebagai berikut : “1) menyampaikan dan tujuan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) menyediakan latihan terbimbing, 4) menganalisis pemahaman dan

memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan latihan mandiri”.

Sedangkan menurut Kardi (dalam Trianto, 2009:47) mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) menyampaikan tujuan, 3) menyiapkan siswa, 4) presentasi dan demonstrasi, 5) mencapai kejelasan, 6) melakukan demonstrasi, 7) mencapai pemahaman dan penugasan, 8) berlatih, 9) memberikan latihan terbimbing, 10) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 11) memberikan kesempatan latihan mandiri.

Maka model pembelajaran langsung yang peneliti pilih adalah mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Menurut Khoiru (2011:4-17), langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa

Dalam menyampaikan tujuan siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran. Penyampaian tujuan pada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin, yang berisikan tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapnya.

Dalam menyiapkan siswa bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok

pembicaraan dan mengingatkan kembali hasil yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan jalan mengulang pokok-pokok pelajaran sebelumnya atau memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang pokok-pokok pelajaran sebelumnya.

## 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Kunci keberhasilan fase ini adalah dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan se jelas mungkin. Informasi atau presentasi yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan yang diberikan guru kepada siswa dapat dicapai melalui perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dalam melakukan presentasi guru harus menganalisis keterampilan yang kompleks menjadi keterampilan yang lebih sederhana dan mempresentasikan dalam langkah-langkah kecil langkah demi langkah.

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi bahwa sebagian besar yang dipelajari siswa berasal dari pengamatan terhadap orang lain. Karena itu untuk dapat mendemonstrasikan keterampilan atau konsep dengan sukses, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

### 3) Menyediakan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting pembelajaran langsung adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing” keterlibatan siswa dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru atau yang penuh tekanan.

Beberapa konsep yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan adalah sebagai berikut :

- a) Tugas siswa melakukan latihan singkat dan bermakna
- b) Berikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari mereka
- c) Hati-hati terhadap kelebihan dan kelemahan latihan berkelanjutan dan latihan terdistribusi

### 4) Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada pengajaran langsung guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Beberapa komponen dalam memberikan umpan balik efektif yang patut dipertimbangkan oleh guru adalah “

- a) Berikan umpan balik sesegara mungkin setelah latihan
- b) Upayakan umpan balik jelas dan spesifik
- c) Konsentrasi pada tingkah laku, bukan pada maksud

- d) Jaga umpan balik sesuai tingkat perkembangan siswa
  - e) Berikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
  - f) Apabila memberikan umpan balik negatif tunjukkan bagaimana melakukan yang benar
  - g) Bantulah siswa memusatkan perhatian pada “proses” dan bukan pada “hasil”
  - h) Ajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri dan menilai kinerjanya sendiri
- 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri

Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau diluar jam pelajaran

Alasan peneliti mengambil model pembelajaran langsung menurut Khoiru adalah : “model pembelajaran langsung ini sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh anak didik di sekolah begitu juga dengan guru karena kerja guru menjadi ringan hanya tinggal mengawasi siswa dalam belajar karena siswa dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi”.

## **5. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran IPS**

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung menuntut keaktifan guru dalam diri guru dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran langsung akan dapat dilakukan dengan jalan melatih siswa menghadapi masalah, baik masalah pribadi atau masalah kelompok, baik untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Penerapan model pembelajaran langsung akan berhasil apabila pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah yang ada yaitu :

a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada fase ini guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan, sebab siswa masuk kelas bermacam-macam pikiran yang terbawa ke dalam kelas, guru mengusahakan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh pada pokok pembicaraan. Di samping itu menyiapkan siswa dan memotivasi siswa agar berperan serta dalam proses pembelajaran.

b. Medemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan

Pada tahap ini guru memberikan informasi kepada siswa informasi tersebut akan berdampak positif atau negatif terhadap proses pembelajaran. Untuk guru harus betul-betul memperhatikan informasi yang akan disampaikan.

c. Menyediakan latihan terbimbing

Pada langkah ini guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan latihan terbimbing. Untuk melaksanakan latihan terbimbing guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen.

Untuk mengembangkan pelatihan yang efektif guru memperlihatkan keterlibatan siswa secara aktif, memungkinkan siswa memberikan latihan sampai ia menguasai konsep / keterampilan, memberikan waktu latihan.

d. Menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik

Untuk mengecek pemahaman siswa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan jawaban dianggapnya benar. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung. Karena tanpa mengetahui hasilnya latihan kurang bermanfaat, untuk mengadakan umpan balik guru dapat menggunakan bermacam-macam cara seperti : komentar tertulis dengan cara mengembalikan, dan umpan balik ditujukan pada tingkah laku, umpan balik disesuaikan dengan tingkat umur siswa, disamping itu ujian dapat diberikan sebagai umpan balik.

e. Memberikan kesempatan latihan mandiri

Memberikan kesempatan untuk melaksanakan latihan lanjutan merupakan tahap fase akhir pembelajaran langsung yang merupakan pekerjaan rumah, dan berlatih secara mandiri merupakan kesempatan bagi siswa menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya, di samping itu latihan mandiri digunakan sebagai suatu cara untuk memperpanjang waktu belajar. Tugas rumah bukan merupakan proses pembelajaran tapi merupakan kelanjutan pelatihan. Guru sebaiknya menginformasikan kepada orang tua siswa tingkat keterlibatannya di

rumah dalam mengawasi anaknya. Di samping itu seharusnya guru memberikan umpan balik pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa.

## **B. Kerangka Teori**

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh pada kualitas dan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan dasar dimana pembelajaran terstruktur secara ketat.

Bila digunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran maka prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas IV sd Negeri 22 Duku Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditingkatkan untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat di lihat pada gambar berikut ini:

## **Bagan 2.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model**

### **Pembelajaran Langsung**

**Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas IV SD Negeri 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**



#### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung**

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- c. Meyediakan latihan terbimbing
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan.



**Hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran langsung meningkat**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dan rencana pembelajaran itu harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung terdiri dari beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran haruslah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari 1) memberitahukan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) persentasi dan demonstrasi, 3) menyediakan latihan terbimbing, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapannya.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari nilai ketuntasan kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 39 %, pada siklus I pertemuan II nilai ketuntasan yang diperoleh 63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96%, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 22 Duku Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan pembelajaran langsung guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

## DARTAR RUJUKAN

- Al Azis Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi IPS kelas V*. Jakarta:Dikdasmen .
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Depdikbud. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara